



PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *BLENDID LEARNING* DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 TERGALGONDO

Lutfiah Indriani¹, Eko Setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: lutfiahindriani1999@gmail.com¹, eko.setiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This study describes the role of parents in the implementation of blended learning during the covid-19 pandemic at Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo, Tegalondo. The methodology in this study was a qualitative study of parents and 3-year-olds. Informants under the age of 6, techniques for collecting data through observations, interviews and documents. The results suggest that involving parents in implementing blended learning during a pandemic can act as a facilitator, motivator, teacher, and influencer. In addition, the difficulties faced by parents include: electronic facilities, internet and limited time.

Kata Kunci: *Role Of Parents, Learning, Blended Learning*

A. Pendahuluan

Wabah Covid-19 telah membawa dampak besar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Banyak dari instansi pendidikan yang memikirkan ide kreatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Selama Covid-19 masih sangat tinggi banyak sekolah yang ditutup, sehingga pemerintah menganjurkan untuk kegiatan belajar secara daring atau online. Jadi guru dan siswa diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tentu saja peristiwa seperti sekarang ini siswa dan juga guru harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau jarak jauh namun tetap dengan keberhasilan dan tujuan pendidikan yang tetap bermakna dan bernilai dengan waktu yang sangat sedikit yang biasanya 2,5 jam sampai 3 jam kini hanya 1 jam dalam pembelajarannya. Saat pandemi Covid-19 melanda samapi di indonesia serta memuncuk di bulan maret 2020, penguasa melontarkan *platform WFH (Work From Home)* supaya virus ini tidak menjalar. Sambutan lingkungan pendidikan adalah belajar secara daring/ online. Sekolah serta kampus di seluruh dunia diliburkan atau beralih belajar yang tadinya dikampus atau sekolah- sekolah sekarang menjadi belajar dirumah sehingga sosial dan fisisal distencing bisa berjalan untuk mengurangi penyebaran virus

Syahrudin, S. (2020). Bantuan dari orang tua dalam belajar online selain mendukung anak ketika belajar juga akan membantu hubungan yang kuat dengan anak. Hubungan yang kuat ini akan membentuk kreativitas anak lewat berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Tugas pendidik dan orang tua memang berprinsip dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membentuk kerja sama demi mengoptimalkan kegiatan belajar anak.

Proses pembelajaran di bidang pendidikan harus terus berlangsung meski pandemi Covid-19 masih berlangsung. Pembelajaran *blended learning* sangat cocok di gunakan pada saat seperti ini. Karena pembelajaran ini merupakan penggabungan metode pembelajaran daring maupun luring. Juga strategi penguasa terhadap pendidikan secara online terus dilaksanakan agar tidak tertinggal ilmu pengetahuan dalam belajar serta tetap melaksanakan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi prariset diperoleh temuan bahwa 1) belajar daring kurang maksimal karena anak tidak puas bermain. 2) karena tidak adanya apresiasi anak-anak kesulitan memahami tema. 3) kurang efisiensi pembelajaran karena hanya 1 jam. 4) media pembelajaran yang kurang memadai. 5) sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi. 6) waktu. Dari hasil prariset menunjukkan bahwa banyak tugas atau kegiatan yang tidak dikumpulkan, beberapa anak malas belajar, kurang maksimal dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, karena Covid-19 membawa efek perubahan yang sedikit besar bagi bidang pendidikan sebab kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua akibat orang tua yang aktif bekerja. Fenomena di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan peran orang tua untuk keberlangsungan belajar dan pembelajaran anak, karena durasi di sekolah kurang efisien maka dari itu dibutuhkan peran orang tua dalam mengerjakan tugas anak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggunakan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui materi secara mendetail, mengamati keadaan ilmiah tertentu juga peneliti sendiri sebagai instrument. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada sesuai dengan data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2016). Populasi pada Penelitian ini ialah semua siswa siswi dan juga para orang tua yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo. Sedangkan sampel satu sekolah di TK ada 18 orang anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian in menggunakan teknik-teknik berikut: (1) Observasi, strategi observasi membantu peneliti dengan mencari tahu tentang cara berperilaku dan pentingnya cara berperilaku yang di teliti. Ada 4 jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi non partisipatif, observasi candid, dan observasi tidak terstruktur. Observasi peneliti adalah penelitian partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung. (2) Wawancara, yang merupakan salah satu prosedur pengumpulan data rutin yang digunakan dalam beberapa metode kualitatif. Strategi wawancara ini menggunakan struktur Google Forms sebagai alat dengan berbagai pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian. (3) Dokumen adalah strategi pengumpulan data melalui teks, gambar, atau karya fantastis lainnya (Sugiyono, 2016). Dokumen dalam penelitian ini berupa gambar. Teknik analisis data adalah proses menghubungkan informasi secara efisien untuk melacak subjek dan kemudian mencari tahu informasi yang digunakan sebagai klasifikasi dan unit penggambaran penting. Semua informasi yang diperoleh dari pertemuan dan persepsi kemudian ditangani dan dipecah dalam tiga tahap, yakni merangkum catatan penelitian atau reduksi data dan hal-hal pokok dicari dan diatur secara sistematis agar gambaran dari peneliti jelas, penyajian data atau display, serta verifikasi data dan kesimpulan, langkah ini dilakukan untuk memperjelas arti penting/ makna dari hasil yang diperoleh dan memberikan tujuan yang pasti dan jelas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalondo

Setelah peneliti melakukan observasi pada anak-anak TK Dharma wanita persatuan 1 tegalgondo maka menghasilkan data seperti pada tabel berikut ini dengan kualifikasi penilaian *BB (Belum Berkembang)*, *MB (Masih Berkembang)*, *BSH (Berkembang Sesuai Harapan)*, *BSB (Berkembang Sangat Baik)*. Berikut tabel hasil observasi terkait dengan aspek perkembangan anak selama pembelajaran *blended learning* dilakukan.

Tabel 1. Aspek Perkembangan

No	Aspek Perkembangan	Jumlah Anak
1	Kognitif	4 Anak
2	Bahasa	5 Anak
3	Psikomotorik	3 Anak
4	Sosial Emosional	7 Anak
5	Seni	4 Anak

Berdasarkan tabel 1 tersebut bisa dilihat bahwa aspek perkembangan anak yang berkembang sangat baik (BSB) tetapi ada beberapa anak dengan jumlah semua anak ada 18 orang dan yang lainnya berkembang sesuai harapan namun juga ada yang masih

berkembang. Peneliti juga melakukan observasi lain yaitu dengan mengamati hasil dari jawaban dari para orang tua.

Tabel 2. Observasi dari Jawaban orang tua

No	Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase
1	Menceritakan kembali pengalamannya	10	71,4 %
2	Kegiatan olahraga di rumah	6	42,9 %
3	Kegiatan seni	9	64,3 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran *blended learning* kegiatan anak yang biasanya dilakukan di sekolah ternyata juga dilakukan di rumah walaupun hanya sebagian saja. Jika dilihat hasil dari observasi diatas maka pembelajaran *blended learning* juga bisa membantu anak untuk tetap melakukan kegiatan seperti yang ada di sekolah.

2. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Tegalgondo

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua untuk melihat seberapa besar peran orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran *blended learning* dilakukan.

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase
1	Pembiasaan anak terhadap proses	10	71,4 %
2	Membantu anak menyiapkan PR	10	71,4 %
3	Perhatian terhadap aspek perkembangan	9	64,3 %
4	Menstimulus daya ingat anak	9	64,3%
5	Pembiasaan keagamaan	12	85,7%
6	Menanyakan tentang PR anak	10	71,4%
7	Pendampingan mengerjakan PR anak	6	42,9%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil dari wawancara dengan orang tua adalah sebagai berikut dimana hasil tersebut sudah terlihat sangat jelas bahwa ketika anak belajar di rumah orang tua juga berperan penting dalam mengawasi serta membimbing anak agar anak tetap belajar.

Keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* selama pandemi telah berubah sepanjang kehidupan sehari-hari. Orang tua mereka menemukan bahwa pembelajaran berbasis daring membuat anak-anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari akan mengalami keterlambatan dalam belajar di rumah karena ada tugas yang begitu banyak diberikan guru. Maka dengan kejadian ini, kerja sama antara orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan, sehingga anak-anak tetap dapat berkonsentrasi dalam situasi yang menyenangkan dan energik secara konsisten. Tugas tersebut antara lain: Sebagai Fasilitator, seorang anak percaya bahwa orang tuanya dapat memuaskan setiap keinginannya, terutama selama pandemi ini. Dengan dilaksanakannya pembelajaran *blended learning*, seharusnya orang tua memberikan

semua kebutuhan anak-anaknya, sehingga mereka merasa aman dan nyaman sehingga tidak merasakan kesulitan. Ketika wabah pandemic covid-19 menyebar para orang tua menyediakan kebutuhan anak mereka ketika belajar, misalnya menyediakan jaringan internet, telepon seluler, dan ruangan tinjauan dan peralatan belajar agar anak bisa belajar dengan nyaman mungkin tanpa adanya hambatan. Sebagai Motivator, peran serta orang tua wali dari anak dalam memacu anaknya dalam melakukan pembelajaran *blended learning* penting diperlukan agar anak tidak merasa terbebani dengan materi yang di berikan oleh pendidik karena yang cenderung membuat anak merasa bosan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran *blended learning*, orang tua wali hendaknya membagikan dorongan kepada anak agar anak tetap bersemangat menjalani hari-harinya karena dengan melaksanakan pembelajaran *blended learning* membuat anak-anak lalai dan kehilangan energi untuk belajar. Jadi orang tua harus membuat lingkungan yang menyenangkan.

Sebagai Pendidik, keikutsertaan orang tua wali selaku pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di dirumah pada saat pandemi ini sangat bermanfaat bagi anak-anaknya, khususnya saat menjadi pengajar dirumah masing-masing. Partisipasi peran orang tua wali dalam menemani anak, mengarahkan saat anak akan membuat tugas yang diberikan pendidik. Orang tua menemani anak belajar dengan cara menemukan jawabannya di google, kemudian orang tuanya menjelaskan untuk anak mereka. Dengan cara ini, anak dapat belajar dengan aman dan tenang serta efisien. Sebagai sebuah dampak partisipasi orang tua wali memang berdampak bagi anak-anaknya khususnya pada penerapan pembelajaran *blended learning*, orang tua wali mempengaruhi anak-anak mereka, dengan perasaan ceria, jika anak bahagia maka orang tua juga bahagia. Selain itu orang tua juga sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tidak hanya itu, orang tua juga mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran *blended learning* mengingat tidak semua orang tua bisa memahami tentang pembelajaran anak usia dini dan juga kurangnya informasi tentang ilmu pengetahuan anak usia dini. Meskipun tugas/ peran orang tua sebagai fasilitator tidak menutup kemungkinan banyak orang tua mengeluh tentang sarana seperti ponsel dan jaringan internet.

D. Simpulan

Selama wabah pandemic covid-19 ini masih berlangsung orang tua wali selalu memenuhi kebutuhan anak-anak saat belajar, misalnya memasang jaringan internet (*wifi*), ponsel, dan ruang untuk belajar dengan aman untuk anak mereka dan memberikan alat untuk belajar, menyebabkan anak-anak akan merasa nyaman. Sebagai dampak keikutsertaan orang tua wali dalam pembelajaran akan berdampak bagi anaknya, terutama ketika melakukan pembelajaran *blended learning*, orang tua wali

mempengaruhi anak-anak mereka dengan perasaan ceria, jika anak bahagia, orang tua pun bahagia. Tidak hanya itu orang tua juga merasakan kesulitan ketika pelaksanaan blended learning karena tidak semua orang tua mengerti dan memahami terkait dengan pembelajaran anak usia dini dan juga minim dengan ilmu pengetahuan tentang AUD.

Daftar Rujukan

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anton, S. (2022). *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusalam Desa Argomulyo Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arianti, H. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Dwiyoogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran berbasis blended learning (mdel rancangan pembelaajaran)*. Malang : Wineka Media
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Hasanah, U. (2013). *Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences Dalam perspektif Munif Chatib* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Khumaeroh, S. (2021). *Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Kurikulum Pesantren Tradisional (Penelitian di Pondok Pesantren al-Istiiqlaliyah Cilongok Pasar Kemis Tangerang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Montessori, Maria, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), h.135
- Nurhasanah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B. 5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Yaa Bunayya*, 2(2), 58-67
- Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan. Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali.
- Sari, A. P. (2020). Peran orangtua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Taman Asri. *IAIN Metro*.

- Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A review paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(11), 369-372.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Thorne, Kaye.(2013). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. USA: Kogan Page Limited